

Peran Strategis Generasi Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Panoyo

IAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Generasi sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan bangsa. Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, pemuda dituntut untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, disiplin, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis generasi muda dalam mendukung terciptanya generasi yang berkualitas melalui penanaman disiplin, semangat belajar keras, cinta tanah air, pembentukan akhlak karimah, peningkatan keterampilan, dan kemampuan berbahasa asing khususnya pada jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan data pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi sekolah dasar yang memiliki karakter kuat, wawasan luas, keterampilan yang baik, dan jiwa nasionalisme tinggi akan mampu menjadi penggerak utama kemajuan bangsa. Selain itu, penguasaan teknologi dan bahasa asing juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing generasi sekolah dasar di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Generasi Sekolah Dasar, Indonesia Emas 2045, Pendidikan Karakter, Nasionalisme, Keterampilan*

ABSTRACT

The elementary school generation has a very important role in determining the direction and future of the nation. In realizing the Golden Indonesia 2045, young people are required to have superior human resource qualities, character, discipline, and the ability to adapt to the developments of the times. This study aims to analyze the strategic role of the young generation in supporting the creation of a quality generation through the instillation of discipline, a spirit of hard work, love of the homeland, the formation of noble character, the improvement of skills, and foreign language abilities, especially at the level elementary school. The method used in this study is a literature study with a qualitative descriptive approach through various sources such as books, journals, scientific articles, and national education data. The results of the study indicate that generations of elementary school students who have strong character, broad knowledge, good skills, and high nationalism will be able to become the main drivers of the nation's progress. In addition, mastery of technology and foreign languages also becomes an important factor in enhancing the competitiveness of elementary school generations in the era of globalization. Therefore, synergy is required between families, schools, the government, and society in shaping a superior, morally upright young generation that is ready to face future challenges.

Keywords: *Elementary School Generation, Indonesia Golden 2045, Character Education, Nationalism. Skills*

A. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kualitas generasi penerusnya. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki harapan besar untuk menciptakan generasi yang unggul, berdaya saing, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global di masa depan. Oleh karena itu, peran strategis generasi muda menjadi sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Indonesia Emas 2045 merupakan gambaran tentang generasi muda Indonesia yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, berkarakter kuat, cerdas, kreatif, inovatif, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan, moral, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.¹

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda Indonesia, seperti rendahnya budaya disiplin, kurangnya minat belajar, pengaruh negatif media sosial, krisis moral, serta rendahnya kemampuan keterampilan dan bahasa asing. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka cita-cita mewujudkan Indonesia Emas 2045 akan sulit tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan upaya bersama dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk membina dan mengarahkan generasi muda agar menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.

Terdapat beberapa langkah penting yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan, antara lain penanaman disiplin, semangat belajar keras, cinta tanah air dan bangsa, memiliki akhlak karimah atau karakter mulia, meningkatkan kualitas dan keterampilan diri, serta kemampuan berbahasa asing. Keenam aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan global.²

Penanaman disiplin akan membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja tinggi. Semangat belajar keras akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan generasi muda sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas

²UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development Goals*. Paris: UNESCO Publishing.

teknologi. Sikap cinta tanah air dan bangsa sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah arus globalisasi. Selain itu, pembentukan akhlak karimah dan karakter mulia menjadi dasar dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berintegritas.

Di sisi lain, peningkatan kualitas dan keterampilan diri sangat diperlukan agar generasi muda memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Kemampuan berbahasa asing juga menjadi nilai tambah yang penting karena dapat membuka peluang lebih luas dalam pendidikan, pekerjaan, dan hubungan internasional.

Dengan demikian, generasi muda memiliki tanggung jawab besar sebagai agen perubahan dan penerus pembangunan bangsa. Jika generasi muda mampu mempersiapkan diri dengan baik melalui pendidikan, karakter, dan keterampilan, maka Indonesia akan memiliki generasi emas yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan dan kesejahteraan di masa depan.³

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memilih dan menilai sejumlah literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian mensintesis temuan-temuan dari penelitian tersebut (Ridwan et al., 2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur, dimana penulis mengumpulkan berbagai data pustaka yang bersumber dari jurnal artikel ilmiah, berbagai hasil penelitian yang berbentuk skripsi serta sumber relevan lainnya. Penulis memilih metode ini karena mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan secara sistematis. Metode ini sangat cocok untuk menganalisis permasalahan yang diteliti karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang topik yang dibahas.

Langkah-langkah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian dan menyusun *literatur review* yang terstruktur, meliputi: 1. menetapkan tujuan penelitian dengan jelas, termasuk ruang lingkup transformasi pendidikan karakter yang ingin diteliti. 2. melakukan tinjauan literatur kronologis untuk memahami perkembangan pendidikan karakter di Indonesia. 3. identifikasi tema-tema utama dan metode penelitian yang

³Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

digunakan dalam literatur terkait. 4. mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti dokumen kebijakan pemerintah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi online. 5. menganalisis data sesuai dengan struktur garis besar yang telah disusun.

Langkah-langkah untuk mendapatkan data yang sesuai format standar adalah sebagai berikut: 1. pendahuluan *literatur review*: menjelaskan secara singkat latar belakang masalah, konteks kebijakan pendidikan karakter di Indonesia, dan urgensi transformasi pendidikan karakter menuju visi Generasi Emas 2045. Menetapkan fokus dan tujuan literatur review, seperti menyelidiki evolusi kebijakan pendidikan karakter, menganalisis implementasi kebijakan yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan atau tantangan yang perlu diatasi. 2. isi literatur review: melakukan tinjauan literatur kronologis untuk melacak perkembangan pendidikan karakter, mengorganisasikan isi literatur review berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti penekanan nilai-nilai karakter, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta tantangan dan peluang dalam implementasi. 3. kesimpulan: menyajikan ringkasan temuan utama dari literatur review, menjelaskan implikasi temuan tersebut terhadap pemahaman tentang transformasi pendidikan karakter di Indonesia dan upaya menuju Generasi Emas 2045.⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang berada pada usia produktif dan memiliki potensi besar dalam pembangunan bangsa. Generasi muda sering disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) karena memiliki semangat, kreativitas, inovasi, dan energi yang tinggi dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pada usia tersebut, generasi muda memiliki kemampuan untuk berkembang secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial.

⁴Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pres

Generasi muda memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas generasi mudanya. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan generasi muda menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional.

a. Konsep Indonesia Emas 2045

Indonesia Emas 2045 merupakan gambaran tentang generasi muda Indonesia yang memiliki kualitas unggul dalam berbagai aspek kehidupan, baik intelektual, moral, sosial, maupun keterampilan. Generasi emas diharapkan mampu menjadi generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki daya saing tinggi di tingkat global.⁵

Konsep generasi emas lahir dari kebutuhan bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan persaingan internasional yang semakin ketat. Untuk mewujudkan generasi emas, diperlukan pendidikan yang berkualitas, pembentukan karakter yang kuat, serta peningkatan keterampilan dan kemampuan teknologi.

Generasi emas juga harus memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air agar tetap menjaga identitas bangsa di tengah arus budaya asing. Dengan demikian, generasi emas tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik.

b. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada individu agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada generasi muda antara lain disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja keras, peduli, dan cinta tanah air.

⁵World Bank. (2022). *Human Capital Index Report*. Washington DC: World Bank.

Dalam konteks Indonesia Emas 2045, pendidikan karakter menjadi dasar penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

c. Teori Disiplin dan Kerja Keras

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Individu yang disiplin akan mampu mengatur waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan memiliki etos kerja tinggi.

Selain disiplin, kerja keras juga menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Generasi muda yang memiliki semangat kerja keras akan lebih mudah mencapai prestasi dan sukses di masa depan.⁶

Menurut teori motivasi, keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh motivasi internal dan semangat untuk terus belajar serta berkembang. Oleh karena itu, disiplin dan kerja keras perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.

d. Teori Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, dan loyal terhadap bangsa dan negara. Sikap nasionalisme penting dimiliki generasi muda agar mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Ernest Renan, bangsa terbentuk karena adanya rasa persatuan dan keinginan untuk hidup bersama dalam satu identitas nasional. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme diwujudkan melalui penghormatan terhadap budaya bangsa, menjaga persatuan, dan berkontribusi dalam pembangunan negara.

Generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme akan lebih peduli terhadap kemajuan bangsa dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif dari luar.

e. Teori Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi

Pengembangan keterampilan merupakan upaya meningkatkan kemampuan individu agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman. Keterampilan abad ke-21 meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*),

⁶Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

kegiatan (creativity), komunikasi (communication), dan kerja sama (collaboration).

Selain itu, perkembangan teknologi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan digital dan penguasaan teknologi informasi. Individu yang memiliki keterampilan tinggi akan lebih siap menghadapi persaingan global dan mampu menciptakan inovasi bagi kemajuan bangsa.

f. Teori Kemampuan Berbahasa Asing

Kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu kompetensi penting di era globalisasi. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, digunakan sebagai bahasa internasional dalam pendidikan, teknologi, bisnis, dan komunikasi global.

Menurut teori komunikasi global, penguasaan bahasa asing dapat memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, informasi, dan peluang kerja internasional. Generasi muda yang mampu berbahasa asing akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak menguasainya.

Selain bahasa Inggris, penguasaan bahasa asing lain seperti Mandarin, Jepang, Arab, dan Korea juga dapat menjadi nilai tambah dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Dengan kemampuan bahasa asing, generasi muda Indonesia akan lebih siap menghadapi persaingan global dan menjalin hubungan internasional yang lebih luas.

2. Peran Strategis Generasi Muda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Generasi muda merupakan aset bangsa yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan masa depan Indonesia. Dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, generasi muda diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan bangsa melalui kemampuan, kreativitas, inovasi, serta karakter yang kuat. Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju, mandiri, dan berdaya saing global tepat pada usia 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu, kualitas generasi muda menjadi faktor utama dalam mewujudkan cita-cita tersebut.⁷

Generasi muda memiliki posisi strategis karena berada pada usia produktif yang penuh semangat, ide kreatif, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

⁷Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, generasi muda dituntut untuk mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, persaingan global, perubahan sosial, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, diperlukan pembentukan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki kompetensi tinggi.

Salah satu peran strategis generasi muda dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah melalui penanaman disiplin. Disiplin menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan mampu mengatur waktu dengan baik. Generasi muda yang disiplin akan memiliki etos kerja tinggi dan mampu mencapai tujuan secara maksimal. Disiplin juga membantu generasi muda untuk lebih fokus dalam belajar, bekerja, dan menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara.

Selain disiplin, generasi muda juga harus memiliki semangat belajar keras. Belajar merupakan proses penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan diri. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, generasi muda dituntut untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Semangat belajar keras akan menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.⁸

Peran strategis berikutnya adalah menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Nasionalisme sangat penting dimiliki generasi muda agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah arus globalisasi. Generasi muda harus bangga terhadap budaya, bahasa, dan identitas bangsa Indonesia. Sikap cinta tanah air dapat diwujudkan melalui menjaga persatuan, menghormati simbol negara, menggunakan produk dalam negeri, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Selain itu, generasi muda juga harus memiliki akhlak karimah dan karakter yang baik. Kemajuan bangsa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan etika. Generasi muda yang berakhlak mulia akan mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan saling menghormati harus ditanamkan sejak dini agar tercipta generasi yang bermoral dan berintegritas.

Dalam menghadapi persaingan global, generasi muda juga perlu meningkatkan kualitas dan keterampilan diri. Keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir

⁸Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan penguasaan teknologi menjadi kebutuhan utama di era modern. Generasi muda yang memiliki keterampilan tinggi akan lebih siap menghadapi dunia kerja dan mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Kemampuan berbahasa asing juga menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam pendidikan, teknologi, bisnis, dan komunikasi global. Generasi muda yang menguasai bahasa asing akan memiliki peluang lebih besar untuk mengakses ilmu pengetahuan, melanjutkan pendidikan ke luar negeri, serta bersaing dalam dunia kerja internasional.

Dengan demikian, generasi muda memiliki tanggung jawab besar sebagai penerus perjuangan bangsa. Melalui disiplin, kerja keras, cinta tanah air, karakter mulia, peningkatan keterampilan, dan kemampuan berbahasa asing, generasi muda Indonesia akan mampu menjadi generasi unggul yang membawa bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Dukungan dari keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan agar generasi muda dapat berkembang secara optimal dan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan bangsa di masa depan.⁹

3. Tantangan Utama Generasi Muda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Meskipun pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai kemajuan, tantangan-tantangan besar masih membayangi dalam upaya mencapai sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas.

a. Pengaruh Negatif Globalisasi

Globalisasi membawa berbagai dampak positif dan negatif bagi generasi muda. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial sering kali membuat generasi muda terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Gaya hidup konsumtif, individualisme, dan lunturnya budaya lokal menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Oleh karena itu, generasi muda harus mampu menyaring informasi dan tetap menjaga identitas bangsa.

b. Rendahnya Budaya Literasi

⁹Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, masih tergolong rendah. Banyak generasi muda lebih tertarik pada hiburan digital dibanding membaca buku atau mencari informasi yang bermanfaat. Rendahnya budaya literasi dapat menghambat perkembangan wawasan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Padahal, budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Perkembangan Teknologi yang Sangat Cepat

Kemajuan teknologi yang pesat menuntut generasi muda untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Jika tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi, generasi muda akan tertinggal dalam persaingan global. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan media sosial, penyebaran hoaks, cyberbullying, dan menurunnya interaksi sosial secara langsung.

d. Krisis Moral dan Karakter

Salah satu tantangan terbesar generasi muda saat ini adalah krisis moral dan karakter. Banyak ditemukan perilaku negatif seperti bullying, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua maupun guru. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai moral sejak dini agar generasi muda memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.¹⁰

e. Persaingan Global yang Semakin Ketat

Di era globalisasi, persaingan tidak hanya terjadi di tingkat nasional tetapi juga internasional. Generasi muda Indonesia harus bersaing dengan tenaga kerja dari berbagai negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan tinggi. Oleh sebab itu, generasi muda dituntut untuk meningkatkan kualitas diri, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berbahasa asing agar mampu bersaing secara global.

f. Kesenjangan Pendidikan

Masih terdapat ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, terutama di wilayah terpencil. Keterbatasan fasilitas pendidikan, akses internet, dan tenaga pendidik menjadi hambatan dalam menciptakan generasi

¹⁰Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

muda yang berkualitas. Kesenjangan pendidikan ini dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

4. Upaya dan Inovasi Pemerintah

Menghadapi tantangan-tantangan pendidikan yang kompleks, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan inovasi strategis guna meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan. Inisiatif ini dilaksanakan melalui perumusan kebijakan, alokasi anggaran, transformasi digital, serta kerja sama multisektor.

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan kebebasan belajar kepada siswa sesuai minat dan bakatnya. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

b. Digitalisasi Pendidikan

Perkembangan teknologi mendorong pemerintah untuk melakukan digitalisasi pendidikan. Pemerintah menyediakan berbagai platform pembelajaran digital. Digitalisasi pendidikan membantu siswa dan guru mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga bertujuan meningkatkan kemampuan digital generasi muda agar siap menghadapi era revolusi industri 4.0.

c. Penguatan Pendidikan Karakter

Pemerintah menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler agar siswa memiliki akhlak mulia dan perilaku positif.¹¹

d. Pemerataan Akses Pendidikan

Pemerintah berupaya mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pemerintah juga memperluas akses internet dan teknologi pendidikan di wilayah tertinggal agar seluruh generasi muda mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

¹¹Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo

e. Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan Kerja

Pemerintah menyediakan berbagai program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program tersebut bertujuan membekali generasi muda dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri modern.

f. Peningkatan Kemampuan Bahasa Asing

Pemerintah mendorong penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, melalui: Program bilingual di sekolah, Kompetisi bahasa asing, Pertukaran pelajar internasional, Pelatihan bahasa asing berbasis digital. Kemampuan bahasa asing dianggap penting agar generasi muda Indonesia mampu bersaing di tingkat internasional dan mengakses ilmu pengetahuan global.

D. KESIMPULAN

Generasi muda memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Keberhasilan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045 sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki saat ini. Generasi muda sebagai penerus bangsa dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, karakter yang kuat, keterampilan, serta semangat nasionalisme yang tinggi agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.¹²

Penanaman disiplin, semangat belajar keras, cinta tanah air dan bangsa, pembentukan akhlak karimah, peningkatan kualitas dan keterampilan, serta kemampuan berbahasa asing merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berdaya saing global. Selain itu, generasi muda juga harus mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti pengaruh negatif globalisasi, rendahnya budaya literasi, perkembangan teknologi yang cepat, krisis moral, persaingan global, kesenjangan pendidikan, hingga masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membina serta mendukung perkembangan generasi muda Indonesia.

¹²Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan inovasi melalui peningkatan kualitas pendidikan, digitalisasi pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pemerataan akses pendidikan, pengembangan keterampilan, hingga peningkatan kemampuan bahasa asing. Semua upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, inovatif, dan siap membawa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.¹³

G. REKOMENDASI:

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah sejumlah rekomendasi strategis untuk memperkuat peran pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerataan akses pendidikan, serta memperluas program pelatihan keterampilan dan pengembangan teknologi bagi generasi muda. Sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter, literasi digital, dan kemampuan bahasa asing agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Orang tua harus menjadi teladan dalam membentuk karakter, disiplin, dan akhlak generasi muda melalui pengawasan dan pendidikan di lingkungan keluarga. Generasi muda harus terus meningkatkan kualitas diri melalui belajar keras, mengembangkan keterampilan, menjaga moral dan etika, serta aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang positif, aman, dan mendukung perkembangan generasi muda agar mampu tumbuh menjadi generasi yang produktif dan berkarakter. Rekomendasi-rekomendasi ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan Indonesia sebagai sistem yang dinamis, responsif, dan berpihak pada masa depan. Dengan langkah nyata dan komitmen bersama, pendidikan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun bangsa yang cerdas, sejahtera, dan berkeadilan.

H. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, Thomas. (2013). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo

- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development Goals*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2022). *Human Capital Index Report*. Washington DC: World Bank.
- Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group